

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,

Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



Peningkatan Fokus Belajar dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Indeks Card Match

245 - 253

Increasing Learning Focus in Mathematics Learning Through the Application of Index Card Match Learning Models

Artikel dikirim :

26- 11 - 2022


Artikel diterima :


27- 12- 2022

Artikel diterbitkan :

31-12 - 2022

 Rizal Tsana¹, Ayu Patekha², Indi Milatul Maolah^{3*}

¹ MI Babussalam Penpen Cirebon, ²³ IAI Bunga Bangsa Cirebon

 Email : indimilatulmaolah@gmail.com³

Kata Kunci:

Fokus belajar siswa,
Indeks card match

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III MI Babussalam Cirebon dalam proses pembelajaran melalui penerapan model indeks card match. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Data konsentrasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dengan menggunakan strategi indeks card match dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan secara tidak langsung juga meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IIIA MI Babussalam penpen. Tindakan pada siklus II, memberikan hasil optimal karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

Keywords:

Focus on student
learning, index card
match

Abstract: This study aims to increase the concentration of class III MI Babussalam Cirebon students in the learning process through the application of the index card match model. This classroom action research uses the Kemmis and Taggart models. The research subjects totaled 23 students. Data on student learning concentration was collected using

observation sheets and interview guidelines. Furthermore, the data were analyzed quantitatively and qualitatively. Based on the results of the research that has been carried out, using the index card match strategy can increase learning concentration and indirectly also improve learning outcomes in Mathematics in class IIIA MI Babussalam penpen. Actions in cycle II, provide optimal results because it has achieved predetermined success indicators.

Copyright © 2022 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses interaksi tenaga pendidik dan anak didik yang mendorong terjadinya belajar. Proses pembelajaran yang efektif dengan demikian akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui pelibatan siswa secara fokus, termasuk kefokusannya dalam belajar. Slameto (2010:86) menyatakan konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu hal lainnya yang tidak berhubungan.

Konsentrasi belajar termasuk dalam salah satu aspek pendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Apabila konsentrasi berkurang maka dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi dapat terganggu. Sumarno (2004), konsentrasi belajar adalah suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan.

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang fokus belajar ketika keadaan kelas sunyi dan sepi dan juga yang fokus ketika sedang mendengarkan musik (tidak dalam keadaan sunyi). Konsentrasi belajar anak juga dapat tercapai ketika orang tua memberikan penghargaan/reward kepada anak yang telah mencapai suatu prestasi yang baik. Dan jika seorang anak tidak mencapai prestasi yang baik maka akan diberikan punishment yang telah disepakati sebelumnya.

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di kelas III yang sangat penting perannya, penguasaan matematika adalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Berkaitan dengan mata pelajaran di atas, peneliti mengamati berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan, dari 23 siswa kelas IIIA terdapat sekitar 18 siswa dinyatakan kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Jika kondisi tersebut dibiarkan akan berdampak negatif bagi perkembangan dan kematangan siswa.

Untuk menangani permasalahan adalah mencoba menggunakan strategi indeks card match. Dalam penggunaan media ini dirasakan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Menurut Silberman, indeks card match merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas tentang "Peningkatan Fokus Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Indeks Card Match Di Mi Babussalam Penpen Cirebon". Untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika..

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan pada kondisi obyek yang ilmiah kualitatif adalah pendekatan yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2019:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menganalisis sesuatu misalnya kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin (1946). Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: 1. Perencanaan (planning); 2. Tindakan (acting); 3. Pengamatan (observing); 4. Refleksi (reflecting)

1. Perencanaan

- a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model Index Card Match.
- b. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Guru membuat potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan untuk diberikan kepada siswa.
- d. Merancang soal evaluasi.

2. Tindakan

- e. Guru memberikan apersepsi dan motivasi.
- f. Guru mengulang materi terlebih dahulu, dengan memberikan sedikit ulasan tentang materi yang akan dibahas.
- g. Guru membuat potongan-potongan kertas yang berisi soal yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.
- h. Guru membagikan kertas-kertas tersebut kepada sebagian siswa.
- i. Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- j. Guru memberi setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal.

- k. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Dalam menemukan pasangan, siswa memilih sendiri dengan arahan guru, sehingga tidak akan terjadi kesenjangan.
 - l. Setelah siswa menemukan pasangan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
 - m. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan.
3. Pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru matematika. Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok dengan model pembelajaran Index Card Match. Peneliti mengamati tingkah laku siswa selama dalam kegiatan belajar – mengajar. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan cara membagikan soal evaluasi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran.

Tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah MI Babussalam yang berada di desa Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan pada kelas IIIA MI Babussalam Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Peneliti melakukan penelitian di MI Babussalam karena kurangnya focus belajar siswa pada pelajaran yang ada termasuk pada mata pelajaran Matematika.

Waktu penelitian dalam kurun waktu 2 hari antara hari selasa sampai hari rabu penelitian menggunakan tahapan-tahapan penelitian mulai dari perencanaan, perlakuan, dan pengamatan serta refleksi.

Siklus	Hari,Tanggal	Waktu	Mata Pelajaran	Materi
1	Selasa,18 Oktober 2022	10.00-11.00	Matematika	Pengukuran Panjang,Berat,dan Waktu.
2	Rabu, 19 Oktober 2022	10.00-11.00	Matematika	Eksperimen Pengukuran Panjang,Berat,dan Waktu.

Metode observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti. Dengan melakukan observasi ini memungkinkan peneliti untuk mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit memungkinkan terjadi jika peneliti ingin memperhatikan tingkah laku sekaligus (Moleong, 2002 : 175).

Dalam penelitian tindakan Kelas ini (PTK), peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Index Card Match (mencari pasangan). Observasi ini dilakukan untuk mengambil data : nama sekolah serta alamat sekolah.

Sugiyono (2011: 102) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.

Lembar observasi berupa daftar cek sebagai acuan pelaksanaan observasi. lembar observasi untuk mengamati konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan indeks card match. Kisi-kisi lembar observasi konsentrasi belajar siswa dikembangkan berdasarkan teori indikator konsentrasi belajar oleh Abin Syamsudin (2005: 195).

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Konsentrasi Belajar Siswa

NO	INDIKATOR	NO.ITEM	JUMLAH ITEM
1	Adanya fokus pandangan	1,2,3	3
2	Perhatian	4,5,6,7,8,9,1	7
3	Sambutan lisan	11,12,13,14,15	5
4	Kemampuan menjawab	16,17,18,19,2	5
5	Membuat pernyataan	21,22,23,24	4
6	Sambutan psikomotorik	25,26,27,28,29	5
JUMLAH			29

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Babussalam Cirebon, pada bulan Oktober 2022 hari selasa-rabu. Subjek penelitian yaitu 22 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Tabel 2. inisial subjek penelitian

No	Nama	No	Nama
1	ANH	12	MKK
2	AF	13	MR
3	AAM	14	MR
4	F	15	NP
5	FAM	16	PH
6	HF	17	PA
7	MM	18	SZ
8	MA	19	SF
9	MF	20	SM

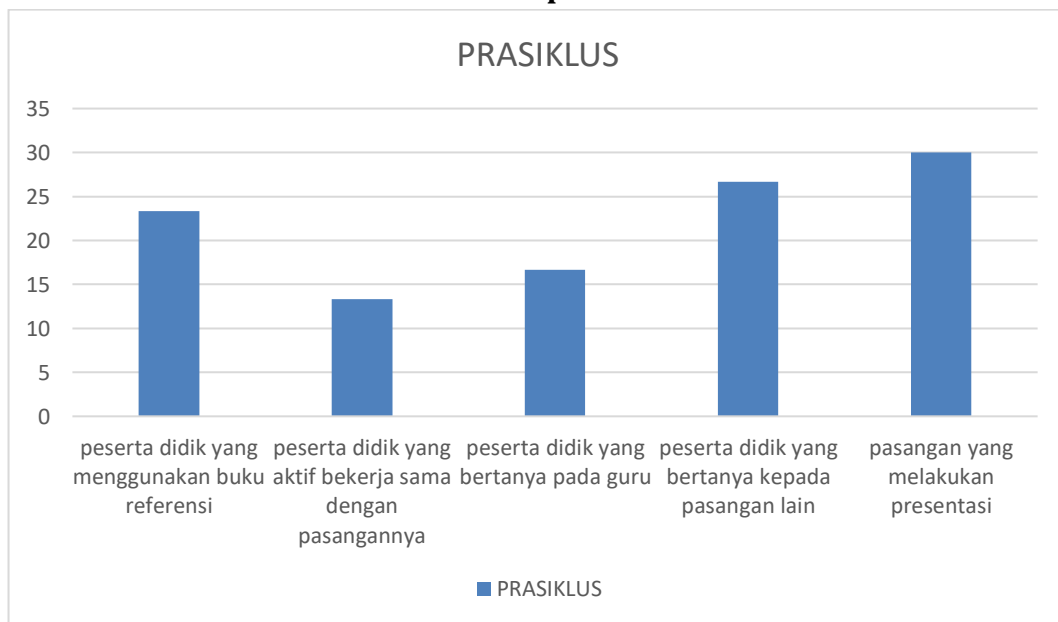
10	MF	21	S
11	MH	22	HNM

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pra siklus, tindakan siklus I serta tindakan pada siklus II, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan strategi Indeks Card Match dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas IIIA MI Babussalam Penpen tahun ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa Peserta didik yang menggunakan buku referensi 23,33%, Peserta didik yang aktif bekerjasama dengan pasangannya pada pra siklus sebesar 13,33%, Peserta didik yang bertanya pada guru 16,67%, Peserta didik yang bertanya pada pasangan lain 26,67%, Pasangan yang melakukan presentasi 30%. Berikut ini diagram balok kemampuan konsentrasi belajar siswa masih rendah, sebagaimana dilihat pada diagram dibawah ini.

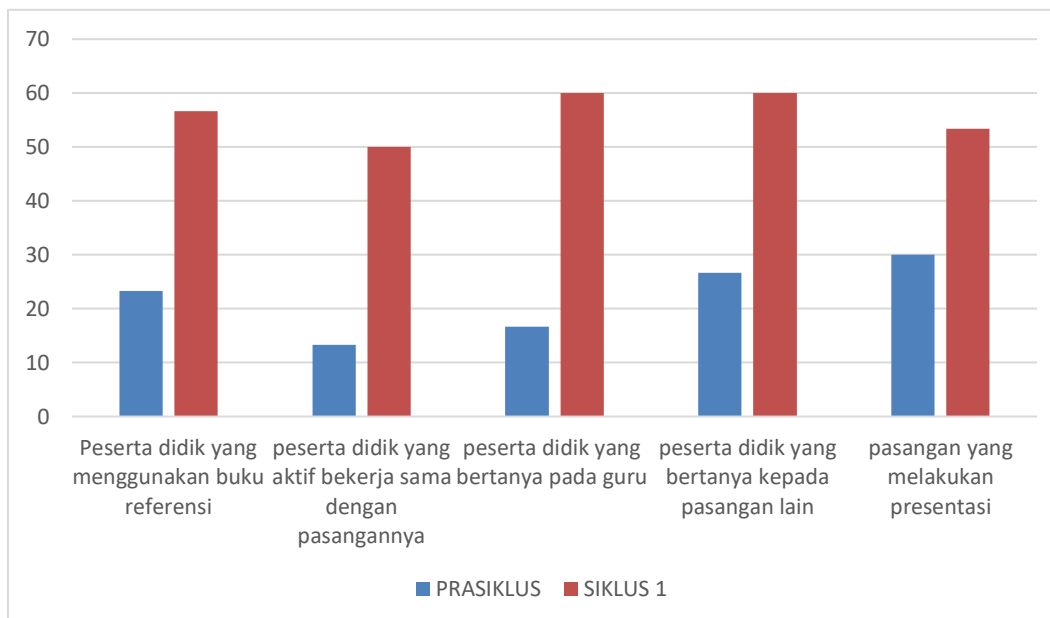
Gambar 1. Hasil penelitian awal



Penelitian Tindakan Kelas dirancang dengan mengacu kepada model Kurt Lewin yang dalam satu siklus meliputi langkah-langkah : Perencanaan, Tindakan, Observasi Dan Refleksi. Pada siklus I kegiatan diawali dengan membuat rancana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tujuan kegiatan : mencari pasangan dan lomba berhitung. Pelaksanaan tindakan dilakukan mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan inti dimulai dengan mengamati, menanya, menginformasikan, menalar dan mengkomunikasi. Berdasarkan hasil observasi dan tes unjuk kerja diperoleh data konsentrasi siswa setelah menggunakan indeks card match diperoleh data : peserta didik yang menggunakan buku referensi 56,67%, peserta didik yang aktif bekerja sama dengan pasangannya 50%, Peserta didik

yang bertanya pada guru 60%, peserta didik yang bertanya kepada pasangan lain 60%, Pasangan yang melakukan presentasi 53,33%. Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada siklus I masih berada pada posisi cukup meskipun ada peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi prasiklus sebagaimana pada diagram dibawah ini.

Tabel 2. Prasiklus dan Siklus I



Berdasarkan hasil observasi di atas diyakini bahwa konsentrasi belajar siswa belumlah memuaskan, pada tahap refleksi siklus I diakui bahwa dalam kegiatan mencari pasangan pada mata pelajaran matematika hanya mencari pasangan kemudian mempresentasikannya anak kesulitan untuk memahami materi tersebut. Anak kesulitan dalam mencari pasangan akibatnya kurangnya konsentrasi belajar pada anak. Oleh karena itu, atas dasar refleksi pembelajaran siklus I disimpulkan bahwa PTK harus dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan tindakan eksperimen dan meningkatkan penjelasan guru yang tertuang dalam RPPH.

Pemberian tindakan dengan RPPH yang sudah diperbaiki untuk siklus II juga berlangsung melalui tahapan perencanaan, tindakan, Observasi dan refleksi. Pada siklus II ini berlangsung selama 1 hari pertemuan. Hasil siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan buku referensi 86,67%, peserta didik yang aktif bekerja sama dengan pasangannya 93,33%, Peserta didik yang bertanya pada guru 90%, peserta didik yang bertanya kepada pasangan lain 80%, Pasangan yang melakukan presentasi 83,33%. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi anak tergolong tinggi, bahwa pada indikator peserta didik yang bekerja sama dengan pasangannya mencapai derajat sangat tinggi. Terdapat peningkatan pada setiap indikator kemampuan konsentrasi belajar siswa, atas dasar ini pada tahap refleksi penelitian disimpulkan untuk tidak melanjutkan kesiklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dengan menggunakan strategi indeks card match dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan secara tidak langsung juga meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IIIA MI Babussalam penpen. Tindakan pada siklus II, memberikan hasil optimal karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya A. Pratama, 2003. Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Prima media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Basyir, Ilham Abdul. 2013. "Peningkatan Konsentrasi Belajar melalui Panerapan Strategi Examples non Examples dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kuto Kecamatan Kerjo Karanganyar tahun Pelajaran 2012/2013" (Skripsi Sarjana-SI FKIP). Surakarta: UMS. (tidak diterbitkan)
- Dede Rosyada, Creative Thinking, Kolom Rector UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Edisi 3 Mei 2015.
- Fink, Elaine and B. Resnicl, Lauren (2003). Developing Principals as Instructional Leaders. James A.F. Stoner, 2012. Managing Climate change Busines Risks and Consequences. Leadership for Global Sustainability. Pulblisher: Palgrave macmilan.
- James Harvey, 2017. The School Principal As Leader: Guiding Schools To Better Teaching And Learning, the WallaceÂ Foundation.
- Manullang, 2001. Manajemen Personalialia, Edisi 3. Yogyakarta:Gadjah Mada Universiyt Press.
- Mulyasa.E, 2005. Menjadi Guru Profesional. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Murfpy,J (1990) Preparing school Admistrators for the twenty-first century: The reform agenda In.B.Mitchel&L.L.Cunningham(Eds). Educational Leadership and changing Contexts of families, Comonites, and Schools.Chicago: University of Chicago Press.
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright, 2003, Human Resource Management, International Edition, The McGraw-hill Companies, Inc. New York.
- Paul V. Bredeson dan Olof Johansson, 2017. The school principal's role in teacher professional development, journal of In Service Education, USA
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007, Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Weber L. 1996. Leading The Instructional Program. Clearing House ofEducational Management.